



## EARLY CHILDHOOD EDUCATION PAPERS ( BELIA )

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>



### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN, TOLERANSI, DAN CINTA DAMAI PADA ANAK USIA DINI DI KIDDY CARE, KOTA TEGAL**

**Nur Faiqoh<sup>✉</sup>**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

#### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2015  
Disetujui Agustus 2015  
Dipublikasikan  
September 2015

*Keywords:*  
*Multicultural-Based Education, Character Values of Honesty, Tolerance, and Peaceful, Early Childhood.*

---

#### **Abstrak**

Pada saat Peneliti melakukan observasi, Permasalahan yang ditemui dilapangan adalah adanya anak yang saling mengejek mengenai status sosial, perbedaan budaya, perbedaan agama, warna kulit, dan perbedaan dialek. Terutama yang peneliti temui di lapangan, yaitu di Kiddy Care, Kota Tegal. Hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dikawatirkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri anak saat dewasa nanti. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter seperti sikap jujur, toleransi, serta cinta damai perlu diajarkan sejak usia dini. Peneliti menjumpai beberapa perbedaan cara berdo'a yang dilakukan oleh para siswa, walupun demikian mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena Guru di sana selalu mengajarkan siswanya untuk saling toleransi satu sama lain. Ternyata, di Kiddy Care, Kota Tegal menerima peserta didiknya dengan 5 agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Anak usia 2-3 tahun merupakan masa yang potensial untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan studi kasus. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Subjek penelitian disini yaitu Kepala Sekolah, Guru wali kelas Kindy, dan Orangtua wali murid dengan objeknya seluruh siswa di kelas Kindy. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, dokumentasi, serta observasi. Penelitian ini membahas tentang dasar acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di lembaga Kiddy Care, serta hasil pengimplementasian pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran dan proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak kelas Kindy, dan keterlibatan orangtua dalam pemantauan perkembangan anak saat di rumah. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengetahuan tentang multikulturalisme dan peranan keluarga dan pendidik sebagai pranata kependidikan sangat penting dalam pengenalan nilai-nilai karakter sejak dulu.

#### **Abstract**

*During the observation, the problems found in reality, is a phenomenon of the kids who tend to mock each other about their different social status, cultures, religions, skin colours, and dialects, especially in the kindergarten of Kiddy Care, Tegal City. That phenomenon cannot be ignored since it can develop as the characters that will attach to the kids as they grow up. Therefore, the character values such as honesty, tolerance, and affection need to be taught since the early age. The researcher found that despite some differences in the way students pray, they can still follow the learning process in a good way because the teachers there always teach the students to be tolerant to each other. Furthermore, the kindergarten of Kiddy Care, Tegal City accepts the students from 5 different religions such as Islam, Christianity, Catholic, Hinduism, and Buddhism. 2 or 3 year-old children have a potential phase to develop their character values, and at the same time, it is a critical phase of life, that will determine the next development of the children.*

*Research method used in this study is case studied since the concrete examples of implementation of multicultural-based education are still unclear, complex, and full of senses. Besides, the researcher means to understand the social situation in a deep way. The subjects of this research are the principal, homeroom teacher of Kindy, and students' parents. The objects are all students of Kindy class. The researcher uses several methods as data gathering techniques; those are interview, documentation, and observation. This research discusses the base in implementing multicultural-based education at the kindergarten of Kiddy Care, the results of that implementation in the process of learning and building character values in Kindy students, and the parents' involvement in monitoring children's development at home. Childhood is a phase to create the base, and a character phase that will determine children's next experiences. Knowledge of multiculturalism, and family's and educator's roles as institutions of education are necessary in introducing the character values since the early age.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: serifa07noer\_gym@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Belakangan ini pendidikan karakter menjadi sangat penting karena saat ini Indonesia sudah memiliki tanda-tanda negara yang sedang menuju jurang kehancuran akibat adanya multikulturalisme yang ada di Negara Indonesia, sehingga diperlukan solusi yang tepat guna mengatasi keberagaman yang terdapat di Indonesia. Pendidikan multikultural menawarkan salah satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan dan umur/usia. Hal yang terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran saja, tetapi seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme serta menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik, sehingga *out-put* yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya cakap sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain. Pengimplementasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejak dini diharapkan mampu mengatasi krisis karakter di masa mendatang karena bermacam-macam keberagaman tersebut sudah dikenalkan sejak dini.

Pendidikan multikultural menurut Banks (2001) dalam wacana Farida Hanum, pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Adapun Howard (1993) dalam wacana Farida Hanum, berpendapat bahwa pendidikan multikultural memberi kompetensi

multikultural. Pada masa awal kehidupan siswa, waktu banyak dilalui di daerah etnis dan kulturnya masing-masing. Kesalahan dalam mentransformasi nilai, aspirasi, etiket dari budaya tertentu, sering berdampak pada primordialisme kesukuan, agama, dan golongan yang berlebihan. Faktor ini penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan *usage* (cara individu bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan di masyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas).

Penelitian ini dilakukan di Kiddy Care Kota Tegal. Pada saat peneliti observasi, peneliti menjumpai beberapa perbedaan cara berdo'a yang dilakukan oleh para siswa, walaupun demikian mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di sana selalu mengajarkan siswanya untuk saling toleransi satu sama lain. Ternyata, di Kiddy Care, Kota Tegal menerima peserta didiknya dengan 5 agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha . Akan tetapi, di tahun ajaran ini 2013/2014 hanya terdapat 3 keyakianan agama yang berbeda di antara peserta didiknya diantaranya agama Islam, Kristen, dan Katholik. Dengan latar belakang keturunan yang berbeda-beda seperti Jawa, Batak, dan Cina serta status sosial yang berbeda pula, anak belajar menerima perbedaan dengan pelayanan yang sama tanpa pandang bulu di Kiddy Care. Perbedaan-perbedaan di atas merupakan bentuk multikultural yang terdapat pada siswa di Kiddy Care, Kota Tegal.

Adanya bentuk-bentuk multikultural di dalam lembaga Kiddy Care di atas seperti perbedaan keturunan, stastus sosial dan perbedaan keyakinan/agama serta untuk mengantisipasi terjadinya krisis karakter pada peserta didik atau siswanya, program pembelajaran yang di rancang di Kiddy Care mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan kecerdasan berkarakter sejak usia dini, di mana semua siswa dapat teridentifikasi bakat, keterampilan, dan kecerdasannya secara

maksimal, sehingga diharapkan anak-anak mampu menerima keberagaman yang ada tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia yang sejatinya berkarakter luhur, sehingga diharapkan mampu memperkuat persatuan dengan adanya multikulturalisme serta menghindarkan siswa atau peserta didiknya dari sikap diskriminatif. Berdasarkan uraian di atas itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN, TOLERANSI, DAN CINTA DAMAI PADA ANAK USIA DINI DI KIDDY CARE, KOTA TEGAL.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di Kiddy Care, Kota Tegal? ; (2) Bagaimana implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pada kelas Kindy di Kiddy Care, Kota Tegal? ; (3) Bagaimana proses penanaman nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada kelas Kindy di Kiddy Care, Kota Tegal?

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di Kiddy Care, Kota Tegal ; (2) Untuk mengetahui implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pada kelas Kindy di Kiddy Care, Kota Tegal ; (3) Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada kelas Kindy di Kiddy Care, Kota Tegal.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember sampai Januari 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Kiddy Care, Kota Tegal. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 orang Pendidik (Guru) kelas Kindy, 2 Orang tua wali murid dan Anak kelas Kindy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di Kiddy Care, Kota Tegal

Dari hasil pengamatan menerangkan bahwa dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di Kiddy Care, Kota Tegal adalah *visi dan misi* dari lembaga pendidikan Kiddy Care itu sendiri. Hal tersebut terlihat bahwa *visi* dari lembaga pendidikan Kiddy Care yaitu melalui pendidikan anak usia dini, Kiddy Care membantu program pemerintah menciptakan generasi madani yang selalu menjunjung nilai-nilai kebersamaan, bertoleransi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari karya penciptaan Tuhan. Misi lembaga pendidikan Kiddy Care, Kota Tegal yaitu:

- a. Memberikan pendidikan pada siswa dengan memberikan akses seluas-luasnya bagi perkembangan kecerdasan siswa
- b. Menanamkan karakter yang universal sebagai bagian dalam proses tumbuh kembang siswa menjadi manusia dewasa
- c. Melatih keterampilan emosional dan sosial sehingga mampu mengikuti proses belajar dalam jenjang pendidikan berikutnya
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi kecerdasan siswa melalui metode multiple intellegences
- e. Menanamkan kepedulian sosial pada siswa dengan memberikan pembelajaran sight-feeling

Misi dan visi yang dipaparkan oleh Kiddy Care sesuai dengan pendapat Wibisono (2006) misi merupakan penetapan sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka pendek (biasanya 1

sampai 3 tahun). Sedangkan visi merupakan cara pandang perusahaan di masa depan.

Kesimpulannya visi dan misi merupakan penetapan arah tujuan dan tahapan-tahapan proses pencapaiannya dalam jangka waktu sekarang dan nanti bagi suatu instansi/lembaga. Sama halnya dengan lembaga Kiddy Care yang memiliki visi dan misi seperti di atas, untuk saat ini lembaga Kiddy Care sedang berusaha mewujudkan tujuan dari misi yang telah mereka susun, seperti berikut:

- a. Memberikan pendidikan pada siswa dengan memberikan akses seluas-luasnya bagi perkembangan kecerdasan siswa
- b. Menanamkan karakter yang universal sebagai bagian dalam proses tumbuh kembang siswa menjadi manusia dewasa
- c. Melatih keterampilan emosional dan sosial sehingga mampu mengikuti proses belajar dalam jenjang pendidikan berikutnya
- d. Menumuhukan dan mengembangkan segala potensi kecerdasan siswa melalui metode multiple intellegences
- e. Menanamkan kepedulian sosial pada siswa dengan memberikan pembelajaran sight-feeling

Dengan dasar visi dan misi di atas, Kiddy Care kota Tegal menawarkan program pendidikan pra-sekolah terpadu dengan mengedepankan konsep 3 C yaitu : *Competence, Conscience, dan Compassion*. Konsep *Competence* siswa ditumbuh kembangkan kemampuan intelegensinya melalui penanaman kecerdasan yang berkarakter sejak usia dini melalui pendekatan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*). Aspek-aspek yang kami kedepankan seperti menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dengan mengoptimalkan delapan macam kecerdasan anak-anak. *Conscience* merupakan konsep hati nurani yang di bentuk dengan penanaman karakter dan akhlak yang baik. Aspek-aspek yang dikedepankan yaitu pengenal nilai-nilai karakter sejak dini dari mulai usia 2-3 tahun atau kelas Kindy. *Compassion* merupakan konsep yang mengajarkan siswa untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi pada lingkungan sekitar siswa, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan

satu sama lain. Sehingga siswa belajar menerima perbedaan sejak usia dini. Aspek-aspek yang dikedepankan yaitu pengenalan nilai karakter toleransi sejak kelas Kindy.

Kiddy Care menyiapkan siswa-siswinya agar memiliki dasar yang kuat saat memasuki usia sekolah. Oleh karenanya, Kiddy Care menyiapkan program sosialisasi dari dini seperti, stimulus multiple intellegences, kemudian sikap dan karakter yang baik sesuai dengan perkembangan usianya, sehingga Kiddy Care memadukannya dengan kelas-kelas yang telah disediakan serta para staf pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya, diantaranya sebagai berikut: *Kindy* ( untuk anak usia 2 – 3 tahun ), *Kinder* ( untuk anak usia 3 – 4 tahun ), *Kiddy* ( untuk anak usia 4 – 5 tahun ), *Kids* ( untuk anak usia 5 – 6 tahun ).

### **Implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pada kelas Kindy di Kiddy Care, Kota Tegal**

Implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pada kelas kindy di Kiddy Care, Kota Tegal yaitu dalam bentuk:

### **Penggunaan Bahasa**

Bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai komunikasi dalam pembelajaran di Kiddy Care sesuai dengan pendapat Carl I. Hovland yang mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (biasanya dengan menggunakan lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain. Raymond Ross menambahkan komunikasi merupakan proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu penerima pesan membangkitkan respons/ makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Bahasa yang diterapkan setiap harinya di Kiddy Care yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa (bahasa Jawa ngoko/kasar).

### **Keyakinan/agama**

Lembaga Kiddy Care, Kota Tegal merupakan lembaga sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajarannya. Kiddy Care menerima peserta didiknya dengan 5 agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha . Akan tetapi, di tahun ajaran ini 2014/2015 hanya terdapat 3 keyakianan agama yang berbeda saja diantaranya agama Islam, Kristen, dan Katholik. Hal ini sesuai dengan pendapat Prudence Crandall yang mengemukakan pendidikan multikultural, menurutnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan), dan budaya (kultur). Selain itu, Parsudi Suparlan dalam wikipedia juga mengemukakan bahwa agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

Secara khusus, agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci. Bagi para pengikutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat. Karena itu pula agama dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-agamanya.

### **Status sosial**

Perbedaan status sosial yang terdapat di Kiddy Care, Kota Tegal merupakan salah satu bentuk dari adanya keragaman sosial. Hal ini

sesuai dengan pendapat Narwoko & Susanto dalam wikipedia yang status sosial merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Status sosial atau yang sering disebut stratifikasi sosial menunjukkan adanya suatu ketidakseimbangan yang sistematis dari kesejahteraan, kekuasaan dan prestise (gengsi) yang merupakan akibat dari adanya posisi sosial (rangking sosial) seseorang di masyarakat. Sedangkan ketidakseimbangan dapat didefinisikan sebagai perbedaan derajat dalam kesejahteraan, kekuasaan dan hal-hal lain yang terdapat dalam masyarakat. Adanya perbedaan status sosial ekonomi dapat menimbulkan konflik sosial tersendiri bagi masyarakat. Konflik sosial berarti pertentangan antara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang diikat atas dasar suku, ras, jenis kelamin, kelompok, status ekonomi, status sosial , bahasa, agama, dan keyakinan politik, dalam suatu interaksi sosial yang bersifat dinamis.

Perbedaan status sosial di Kiddy Care, Kota Tegal merupakan salah satu bentuk adanya multikulturalisme di sana. Lembaga sekolah Kiddy Care, Kota Tegal mengatasi adanya perbedaan status sosial tersebut di atas diantaranya dengan:

- 1) Memberikan beasiswa bagi peserta didiknya yang berprestasi tetapi kurang mampu
- 2) Untuk pembayaran uang gedung/pembangunan memang diwajibkan, tetapi bagi yang kurang mampu sekolah memberi keringanan dengan cara di angsur
- 3) Untuk pembayaran uang SPP per bulannya, sebelum orangtua memasukkan anaknya sekolah di sana pihak sekolah memberi pilihan untuk pembayaran SPPnya sesuai dengan kemampuan orangtua, dan bagi peserta didik yang berprestasi tetapi kurang mampu pihak sekolah mengratiskan uang SPP selama 1 semester.

Guru di lembaga Kiddy Care, Kota Tegal sangat menjaga kestabilan aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan moral agama anak. Selain itu, guru juga mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak dari mulai kelas

Kindy (kelas untuk anak dengan kisaran usia 2-3 tahun). Perbedaan status sosial yang terdapat di Kiddy Care, Kota Tegal juga merupakan bentuk dari adanya keragaman sosial, sehingga dalam penangannya diperlukan strategi khusus bagi sekolah supaya tidak terjadi ketimpangan status sosial yang begitu ketara antara Sikaya dan yang Menengah ke bawah, sehingga diharapkan tidak mengganggu proses belajar anak dan konflik yang ditimbulkan karena adanya keberagaman stastus sosial di Kiddy Care, Kota Tegal dapat diminimalisir.

#### **Proses penanaman nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada kelas Kindy di Kiddy Care, Kota Tegal**

Kiddy Care menyiapkan siswa-siswinya agar memiliki dasar yang kuat saat memasuki usia sekolah. Kelas Kindy yaitu kelas yang diperuntukan untuk anak dengan kisaran usia 2-3 tahun. Pengembangan nilai-nilai karakter dan aspek perkembangan anak masih dalam ruang lingkup yang sederhana yaitu masih dalam bentuk pengenalan dan pemberitahuan. Di kelas Kindy, Pengembangan aspek perkembangan moral diajarkan melalui pemberitahuan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta akibatnya ketika melakukan tindakan tersebut. Guru menggunakan metode pemberian nasihat dan pujian ketika mengenalkan perbuatan baik dan buruk pada anak.

#### **Proses Penanaman Nilai Karakter Kejujuran**

Proses penanaman nilai-nilai karakter kejujuran pada anak kelas Kindy di kembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya, yaitu dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis utama untuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni dalam Fabian & Robby yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang dilakukan sejak dini menjadikan anak didik tidak hanya memperoleh pemahaman agama dengan benar, tetapi juga anak dapat terhindar dari bahaya pengaruh negatif seperti narkoba dan lain sebagainya. Guru

pendidikan agama (guru agama) bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah yang di warnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya. Dengan adanya pemberlakuan hari khusus agama yaitu hari rabu diharapkan mampu membantu mengembangkan karakter anak sejak dini.

#### **Proses Penanaman Nilai Karakter Toleransi**

Proses penanaman nilai-nilai karakter toleransi pada anak kelas Kindy di Kiddy Care dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Selain itu, proses penanamannya yaitu dengan:

- 1) Melalui pemberian contoh langsung oleh guru, sehingga diharapkan bisa langsung dipraktikan oleh anak
- 2) Menumbuhkan sikap-sikap yang positif pada diri anak sejak usia dini
- 3) Membiasakan anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut W.J.S Purwadarminta yang menyatakan Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

#### **Proses Penanaman Nilai karakter cinta damai**

Proses penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada anak kelas Kindy di kembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Selain itu, proses penanamannya yaitu dengan:

- 1) Melalui pemberian contoh langsung oleh guru, sehingga diharapkan bisa langsung dipraktikan oleh anak
- 2) Penanaman rasa cinta damai pada anak di mulai dengan mengenalkan anak cara bersosialisasi yang baik dengan teman dan orang lain

- 3) Mengajarkan pada anak untuk tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lain
- 4) Mengajarkan anak untuk tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain
- 5) Mengajarkan anak untuk memiliki sportifitas dalam segala hal
- 6) Mengajarkan anak untuk tidak iri dengan orang lain atau teman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi yang mengemukakan bahwa cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Cinta damai yaitu perilaku yang bisa menghargai perbedaan yang dimiliki individu/kelompok lain dari pada dirinya atau kelompoknya sendiri. Menghargai dapat dikategorikan orang yang tidak asal menghina perbedaan yang ada pada orang lain apalagi sampai melakukan kekerasan terhadap orang lain.

## SIMPULAN

Setelah melakukan proses kajian teori dan analisis data, dari hasil data-data penelitian, maka skripsi dengan judul “ Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural sebagai Upaya Penguanan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai pada Anak Usia Dini di Kiddy Care, Kota Tegal ” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di Kiddy Care adalah visi dan misi dari lembaga pendidikan Kiddy Care itu sendiri. Kiddy Care menawarkan program pendidikan pra-sekolah terpadu dengan mengedepankan konsep 3 C yaitu : *Competence, Conscience, dan Compassion*.
2. Implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pada kelas Kindy di Kiddy Care yaitu dalam bentuk bahasa/komunikasi, keyakinan agama, dan status sosial.
3. Proses penanaman nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai

pada kelas Kindy, Kelas Kindy yaitu kelas yang diperuntukkan anak dengan kisaran usia 2-3 tahun jadi pengembangan nilai-nilai karakter dan aspek perkembangan anak masih dalam ruang lingkup yang sederhana yaitu masih dalam bentuk pembiasaan, pengenalan dan pemberitahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Christina Anna. 2009 yang berjudul : *Multicultural Education in Early Childhood: Issues and Challenges*. Vol.12 No.1. Pp.159-175.
- Al-Pansori, Muh., Jaelani. Suwandi, Sarwiji. Dkk. 2013. Pendidikan multikultural dalam buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran bahasa indonesia untuk siswa SMP di kota Surakarta. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. Vol. 1. No., 1. hlm. 108-124.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aslan, Mecit. 2011. *Handbook Of Moral And Character Education*, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez. *Journal of Instruction*. Vol. 4. No., 2.
- Garmo, John. 2011. *Pengembangan Karakter Untuk Anak:Panduan Pendidik*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Huberman, Michael A., Miles B.Matthew. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak Jilid 1 & II*. Jakarta : Erlangga.
- Hutagalung, Trisnawati. Suwandi, Sarwiji. Dkk. 2013. Analisis kebutuhan kurikulum pendidikan multikultural mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah pertama kota Surakarta. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. Vol, 1. No., 1.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mujianto, Yan. 2011. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Semarang : UNNES Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Pala, Aynur. 2011. The need for character education. *Journal of social sciences and humanity studies*. Vol. 3. No., 2.
- Rahmah, Faizah Nur. 2012. *Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini*. Surakarta: Adi Citra Cemerlang.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sauqi, Achmad, Ngainun Naim. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta : PT Suka Buku.